BAB II
PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktifitas Praktek Kerja Lapangan di Ninetyniners Magazine

Aktifitas yang dilaksanakan pada saat praktek kerja lapangan di majalah Ninetyniners Magazine, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu meliput berita di lapangan, mengambil gambar suatu kejadian, dan menulis beritanya di kantor redaksi.

Pada saat meliput berita di lapangan, penulis mendatangi tempat yang menjadi sumber informasi secara langsung, mewawancarai narasumber, lalu menuangkan keterangan narasumber ke dalam suatu catatan. Setelah mendapatkan informasi dari sumber berita, penulis merubah catatan tersebut menjadi sebuah berita atau tulisan. Aktifitas tersebut, rutin dilakukan penulis selama praktek kerja lapangan.

Untuk lebih rinci, kegiatan yang penulis lakukan pada saat praktek kerja lapangan pada saat praktek kerja lapangan, dapat dilihat pada pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Aktivitas Praktek Kerja Lapangan di Ninetyniners Magazine

No	Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	01 September 2010	08:00	Tiba di Kantor	Rutin
		09:00	Rapat Redaksi	
		12:00	Pulang	

2	02 September 2010	10:00	Membuat Artikel Mengenai tips Bergaul, Resiko tindik tato Penyakit mental remaja	Rutin
		15:00	Pulang	
3	03 September 2010	11:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		12:00	Peliputan Acara Bakti Sosial Radio 99ers di Panti Jompo Budi Istri Jalan Lodaya	
		15:00	Pulang	
4	04 September 2010	18:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		19:00	Peliputan Acara Tebar Teladan Radio 99ers di Masjid Al - Muslim Jalan Cibeunying	
		21:00	Pulang	
5	05 September 2010	10:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		12:00	Wawancara dengan Penyiar Radio 99ers Terry Ardiana di Kantor Radio 99ers	

		17:00	Pulang	
	06 September 2010	09:00	Tiba di Kantor	Rutin
		10:00	Membuat Artikel tentang Prilaku menyimpang anak sekolah di kota Bandung	
		15:00	Pulang	
7	07 September 2010	14:00	Peliputan pedagang makanan di Daerah Punclut	Insidentil
8	09 September 2010	23:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		24:00	Peliputan Acara Perayaan Ulang Tahun Radio 99ers di Kantor Radio 99ers	
		02:00	Peliputan Acara Saur On The Road Radio 99ers di Jalanan Kota Bandung	
		03:30	Peliputan Acara Saur Bersama di McDonald BIP Mall Jalan Merdeka	
		04:30	Pulang	
9	13 September 2010	11:00	Tiba di Kantor	Rutin
		11:30	Rapat Redaksi	

		14:00	Pulang	
10	14 September 2010	09:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		10:00	Peliputan Acara Halal bihalal	
		14:00	Pulang	
11	15 September 2010	08:30	Tiba di Kantor	Insidentil
		10:00	Peliputan Acara Bakti Sosial Radio 99ers di Rumah Yatim Cemara	
		14:30	Pulang	
12	17 September 2010	10:00	Tiba di Kantor	Rutin
		11:00	Membuat Artikel tentang 10 rang ter aneh di dunia	
		15:00	Pulang	
13	20 September 2010	11:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		12:00	Rencana Perombakan SMAN 14 Bandung	
		14:00	Pulang	
14	21 September 2010	08:00	Tiba di Kantor	Rutin
		09:00	Rapat Redaksi	
		11:30	Membuat Artikel	

			Mengenai Berbagai Macam Tips dan Resensi Buku Terbaru	
		16:00	Pulang	
15	23 September 2010	08:30	Tiba di Kantor	Insidentil
		10:00	Wawancara Bersama Elite Band di Kantor Ninetyniners Magazine	
		13:00	Pulang	
17	25 September 2010	10:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		11:00	Wawancara Anak SMA Mengenai Perkembangan Fashion, di BIP Mall	
		14:30	Pulang	
18	26 September 2010	08:00	Tiba di Kantor	Rutin
		09:00	Rapat Redaksi	
		12:30	Pulang	
19	28 September 2010	11:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		12:30	Wawancara Anak SMA mengenai Bahaya Rokok, di Sepajang Jalan Dago	
		15:30	Pulang	

20	30 September 2010	09:00	Tiba di Kantor	Insidentil
		09:30	Membuat Artikel Mengenai Lingkungan Hidup, di Kantor	

(Sumber : Arsip Penulis Selama PKL 01 September 30 *2010)*

Kesempatan yang telah didapatkan oleh penulis selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Majalah Ninetyniners Magazine, merupakan pengalaman yang sangat berharga. Kesempatan itu telah memberikan pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek bagaimana mendapatkan berita dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

2.2 Deskripsi Aktifitas Praktek Kerja Lapangan Di Ninetyniners Magazine

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama PKL

Berdasarkan Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan, penulis pun mendalami pekerjaan sebagai wartawan di Ninetyniners Magazine. Dimana, penulis melakukan pekerjaan seorang wartawan cetak, mulai dari mewawancarai narasumber hingga melakukan pekerjaan sebagai wartawan foto (fotographer).

Adapun aktivitas Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan ada yang merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh wartawan media cetak sehari-harinya dan ada juga yang bersifat insidentil, yakni di luar

kegiatan rutin atau jadwal kegiatan wartawan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Koordinator Liputan di Ninetyniners Magazine.

Adapun kegiatan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sesuai aturan main yang telah disepakati oleh pemohon dan pembimbing. Pemohon diarahkan agar dapat meliput segala jenis kegiatan peliputan berita dan berbagai event, yang dianggap layak dan masuk standarisasi kualitas berita Ninetyniners Magazine. Berikut aktivitas penulis yang juga merupakan tugas dari seorang reporter:

1. **Rapat Redaksi**

   Rapat Redaksi merupakan satu kegiatan untuk merumuskan jenis liputan berita yang akan dikaji, dimana dalam rapat tersebut bisasnya dipimpin oleh editor yang mengkoordinasikan kepada wartawan atau koresponden.

2. **Meliput Berita**

   Selain melakukan kegiatan rapat redaksi, penulis juga melakukan kegiaan meliput berita untuk mendapatkan informasi yang dapat disajikan suatu berita yang di butuhkan oleh Ninetyniners Magazine.

   Meliput berita adalah dimana seorang Reporter mencari informasi selengkap-lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting untuk setiap rubric berita yang akan ditulisnya.

3. Wawancara narasumber

Untuk mendapatkan sebuah berita, penulis mendapatkannya dengan cara wawancara atau Tanya jawab langsung kepada narasumber. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Wawancara berita (news interview) adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan reporter atau wartawan dengan narasumber untuk memperolehinformasi menarik dan penting yang diinginkan. Informasi yang penting itu kemudian diolah untuk dijadikan berita.(Jurnalistik Indonesia, 2006:103)

4. Membuat *Feature*

Dalam penulisan selama PKL di majalah Ninetyniners Magazine, penulis selalu menulis berita berbentuk *feature*. Namun demikian, semua karya *feature* harus mengandung sema unsur yang terdapat 5W1H dab disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Jadi sangat berbeda dengan berita lansung (*straight news*) yang disajikan dalam bahasa pelaporan yang sifatnya lugas dan formal.

Kedudukan *feature* dalam media massa sangat penting apalagi dalam sebuah majalah. Dalam majalah Ninetyniners Magazine tidak pernah ditemui berita langsung atau *straight news*. Hampir semua pemberitaan disajikan dalam bentuk *feature* walaupun ada juga dalam bentuk gambara-gambar yang menarik, karena target pembaca majalah

Ninetyniners Magazine adalah remaja SMA Bandung, sehingga dalam penyajiannya dibuat sedemikian menarik agar mampu menjadi bacaan favorit bagi para remaja SMA di Bandung.

5. Foto Berita

Dalam dunia jurnalistik, dikenal dengan foto berita jurnalistik. Disamping berguna sebagai bukti tentang satu peristiwa, foto berita juga ditujukan untuk menggambarkan momen yang sedang terjadi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai berita yang terkandung.

Senin 2 September 2010

Penulis membuat artikel secara rutin di editor room. Adapun artikel yang berhasil penulis tulis adalah sebagai berikut :

Tips Bergaul Yang Oke!

Siapa yang gak seneng punya teman banyak ’n ketemu sobat baru? dengan berteman, qta jadi menambah wawasan sekaligus memperluas pergaulan. tapi, gak gampang loh ngedapetin banyak teman, apalagi mempertahankannya. Banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga qta jadi sulit wat bergaul, misalnya aja neh...yang tadinya biasa cas cis cus klo ngomong, tiba2 jadi diam seribu bahasa, ada juga yang grogi klo berada di keramaian ’n bingung harus ngomong or berbuat apa, dll. hal seperti itu pasti sering qta alami khan?! Nah...supaya qta bisa jago dalam bergaul ’n gak salah tingkah, coba beberapa tips di bawah ini deh!

1. Mulailah Pembicaraan dengan Hal2 yang umum Mulailah pembicaraan dengan menanyakan pekerjaannya, hobinya, atau hal lain yang sudah pasti (biar gak disangka SKSD). tetapi jangan kecewa bila dia hanya menjawab "ya" dan "tidak" ato bahkan hanya diam aja. Anggap aja belum saatnya wat

kenalan.

2. Jangan pernah mengkritik diri sendiri jika qta ingin berhasil dalam pergaulan, jangan sekali2 qta mengkritik or menjelekkan diri sendiri. Karena, ketakutan akan dinilai lawan bicara sebagai suatu hambatan terbesar. dalam psikologi dikenal dengan istilah "Self Critism" (kritik diiri). ketakutan di atas merupakan wujud dari kritik diri yang berlebihan

3. Hati2 dalam Memberi pujian atau kritik jangan pernah memberi kritikan sambil memuji seseorang misalnya, qta bertemu sahabat lama, lalu qta katakan " oh ternyata kamu lebih cantik dari yang dulu ". Bisa aja dia menganggap klo dulu dia gak pernah kelihatan cantik.

4. Berikan kesempatan untuk orang lain berilah kesempatan kepada orang lain untuk berbicara. berikan pertanyaan2 singkat agar dia terpancing wat bercerita, hingga qta menemukan topik yang menarik ‘n disukai olehnya. So, percakapan dua arah akan tercapai.

5. Gunakan body language sikap ato bahasa tubuh sangat mempengaruhi qta dalam bergaul. berikan wajah yang welcome ‘n ceria disertai dengan senyuman yang manis wat dia.dengan begitu, dia akan merasa nyaman ’n tertarik wat berteman dengan qta.

6. Pintar2lah dalam membagi perhatian Jika dalam satu kesempatan qta bertemu dengan beberapa teman baru,bagilah pembicaraan di tengah2 mereka dengan melibatkan berbagai topik. jangan sampai pembicaraan kita hanya terpusat pada satu orang

7. Hindari perselisihan jika terlibat dalam satu pembicaraan, baiknya qta membicarakan hal2 yang ringan 'n netral aja. itu dimaksudkan agar tidak terjadinya perdebatan ato punperselisihan.

8. Be a Good Listener bila qta gak tahu apa yang sedang dibicarakan,

dengarkan saja lawan bicara qta. Sekali2 bolehlah jika kamu memberi komentar or tanggapan yang segar jadi, temanmu ngerasa dihargai 'n dihormati.

9. Seni mengelak kadang perlu qta lakukan. misalnya aja neh, bila teman qta selalu membicarakan dirinya sendiri or sesuatu yang membosankan, qta bias berdalih dengan alasan sedang sibuk or ada kerjaan, supaya pembicaraan tidak berlanjut. Tapi ingat! jangan sampai dia tahu ya klo qta menghindar.

10. Sense of Humor jika qta punya rasa humor yang tinggi, itu akan menjadi nilai plus wat qta dalam menjalin suatu hubungan apapun. karena dengan begitu, qta akan menjadi pribadi yang menarik 'n suasana juga akan menjadi hangat 'n tambah akrab.

2.2.2 Deskripsi Aktivitas Insidentil

Aktivitas insidentil adalah aktivitas di luar jadwal serta di luar dugaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas insidentil adalah kegiatan yang sipatnya kadang kadang atau sewaktu waktu yang di lakukan penulis saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Ninetyniners Magazine adalah meminta kegiatan insidensil tersebut misalnya diskusi mengenai isu isu yang sedang berkembang .Aktifitas insidensil yang penulis lakukan saat melakukan Kerja Praktek Lapangan melakukan liputan dan wawancara pengambilan gambaruntuk di jadikan sebagai photo berita. penulis meminta data-data perusahaan untuk bahan laporan praktek kerja lapangan penulis yang dapat dilihat di lampiran,

sekaligus perpisahaan dengan wartawan-wartawan Ninetyniners Magazine karena penulis telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di Ninetyniners Magazine.

2.2.3 Deskripsi Kajian Jurnalistik

Dengan adanya Praktek Kerja lapanga yang (PKL) yang penulis laksanakan di majalah Ninetyniners Magazine, penulis memperoleh banyak kesempatan untuk mengaplikasikan keilmuan jurnalistik yang penulis dapatkan dari mata kuliah yang ada di universitas. Penulis dapat secara langsung mencari dan menulis berita. Sehingga penulis tidak hanya mengetahui mengenai dunia jurnalistik dalam bentuk teori-teori seperti yang penulis peroleh dalam perkuliahan.

Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat. Dalam ilmu jurnalistik kita juga dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan berita, bagaimana teknik penulisan berita, nilai-nilai berita, teknik reportase dan apa yang dimaksud dengan feature.

2.2.4 Definisi Berita

Berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley

yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang. Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature", mengatakan bahwa :Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line *internet*.(2005:65)

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

2.2.5 Teknik Penulisan Berita

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya tidak hanya berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan juga media online internet. Secara universal misalnya, berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (to report), merujuk kepada pola piramida terbalik dan mengacu kepada rumus 5W1H. Untuk itu teknik penulisannya harus memperhatikan kaidah-kaidah jurnalistik.

2.2.6 Nilai-nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan, *if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain :

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Information*)
7. Konflik (*Conflik*)
8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

2.2.7 Teknik Reportase

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

   Wawancara berita (*news peg interview*) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara pribadi

   Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara ekslusif

   Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

   Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Teknik wawancara, penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang penulis dapatkan di lapangan. Mekanismenya dengan

mendatangi langsung narasumber.

Selama penulis melaksanakan PKL, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan sifatnya hanya sebagai pelengkap saja.

2.2.8*Feature*

Selain menulis berita, penulis juga melakukan wawancara sebagai bahan untuk membuat tulisan berupa *feature*. *Feature* adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.

Penulisan *feature* tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W1H atau cara penyusunan pesan secara deduktif. Namun demikian, semua karya *feature* harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W1H dan disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Jadi sangat jauh berbeda dengan berita langsung (*straight*

news) yang disajikan dalam bahasa pelaporan yang sifatnya lugas dan formal.

Menurut Drs. Haris Sumadiria, M.Si. dalam bukunya yang berjudul ”Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature” mengatakan bahwa : *Feature* adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.(2005:152)

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. Berikut adalah jenis-jenis *feature:*

1. *Feature* Minat Insani (*Human Interest Feature*)
2. *Feature* Sejarah (*Hystorical Feature*)
3. *Feature* Biografi (*Biografical Feature*)
4. *Feature* Perjalanan (*Travelogue Feature*)
5. *Feature* Petunjuk Praktis (*How to do Feature*)
6. *Feature* Ilmiah (*Scientific Feature*)

2.2.9 Foto Berita

Foto berita pada dasarnya adalah bercerita atau melaporkan suatu kejadian atau kenyataan dengan menggunakan medium foto. Seperti juga pelaporan dalam bentuk tulisan, maka pada foto pun berlaku bahwa yang kita sampaikan lewat foto haruslah jelas dan mudah dimengerti. Patokan

5W1H wajib dalam setiap melakukan pemotretan, unsur apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*) dan mengapa (*why*).

Layaknya penulis yang menggunakan istilah/gaya bahasa tertentu dalam kalimat-kalimatnya untuk merangsang emosi pembaca, unsur-unsur dalam foto berita juga dapat disusun untuk membangkitkan berbagai tanggapan maupun kekaguman. Foto yang bisa menggugah respon emosional (ngeri, haru , iba, atau perasaan lain) dengan teknik pemotretan yang baik bisa disebut foto berita yang berhasil. Seperti yang dikatakan oleh Atok Sugiarto dalam bukunya "Paparazzi Memahami Fotografi Kewartawanan", bahwa : Nilai foto berita secara umum dilihat dari gema peristiwanya. Ketepatan informasi dan kecepatan penyiarannya merupakan hal utama. Tentu saja foto yang baik, artistic, dan sesui tuntunan akan bernilai lebih.(Atok Sugiarto, 2005:22)

Sebuah foto berita ,foto yang baik dan mempunyai isi, lebih menarik dari sekedar foto yang indah. Foto digunakan untuk mengkomunikasikan apa yang dilihat, dicatat, dan dirasakan dan ingin dikomentari oleh pewarta foto kepada pembaca.

Pada prinsipnya foto jurnalistik adalah salah satu alat untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan 'sesuatu' kepada yang lainnya, sama seperti yang dilakukan oleh wartawan tulis di sebuah media cetak. Hanya saja mediumnya lain, yaitu visual. Sebagai alat informasi tentu saja perannya banyak, bisa untuk memperbaiki sesuatu, atau memperburuk sebuah situasi. Foto seperti halnya tulisan, bisa

dipergunakan untuk membentuk opini publik, tergantung siapa yang mempublikasikannya.

Berikut contoh berita yang telas penulis buat selama PKL di Ninetyniners Magazine :

Senin 20 September 2010

Penulis melakukan peliputan secara insidensil di SMAN 14 di Jalan Yudhawastu Pramuka penulis mendapatkan berita untuk rubrik *Jendela Sekolah Kita.* Adapun berita yang berhasil penulis liput adalah sebagai berikut :

Rencana Perombakan SMAN 14 Bandung

Sekolah yang berada di Jl. Yudhawastu Pramuka IV Bandung ini sedang melakukan perombakan, perombakan ini dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, tujuannya untuk mensukseskan SMAN 14 agar menjadi sekolah yang lebih diperhitungkan. Menurut Dra. Heryani selaku Wakasek SMAN 14, Perombakan akan dilakukan secara Total. Rencananya hampir semua gedung di lingkungan sekolah SMAN 14 ini akan dijadikan bangunan bertingkat, karena menurut Dra. Heryani dengan dilakukannya perombakan bangunan menjadi bertingkat akan mempengaruhi benyaknya ruangan di SMAN 14 ini, ruangan-ruangan tersebut akan digunakan sebagai ruangan berbagai Lab. Mesjidpun rencananya akan menjadi dua tingkat.

Targetnya pembangunan SMAN 14 ini akan selesai selama 10 tahun lagi, sementara saat ini perombakan tersebut baru mencapai 40%. Gedung yang sudah menjadi dua tingkat hanya baru gedung sebelah Selatan. Perpustakaan yang tadinya ada di tengah akan di bongkar, belum ada kepastian perpus ini akan dipindahkan ke lantai 2 atau masih di lantai dasar. Yang pasti SMAN 14 ini mempunyai Misi menjadi sekolah Favorit di bandung, jadi mungkin itu salah satu langkah awal yang akan mewujudkan Misi tersebut.

Sebenarnya SMAN 14 ini sudah banyak berprestasi di bidang akademik dan Non-Akademik, hal itu terbukti dengan banyaknya piala yang dipajang dilorong pintu masuk ke SMA ini, tapi menurut Dra. Heryani untuk menjadi sekolah favorit itu bukan hanya dengan prestasi saja yang harus banyak, gedung dan fasilitas di sekolahpun harus punya kelebihan dengan sekolah yang lain. Itu juga salah satu alas an SMAN 14 ini melakukan

perombakan TOTAL. Kami selaku media anak remaja sangat mendukung atas apa yang dilakukan SMAN 14, semoga rencana tersebut terealisasi dengan baik. Amin..

2.3 Analisa Kegiatan Selama PKL

Dalam penulisan selama PKL di majalah Ninetyniners Magazine, penulis selalu menulis berita berbentuk *feature*. Namun demikian, semua karya *feature* harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W1H dan disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Jadi sangat berbeda dengan berita lansung (*straight news*) yang disajikan dalam bahasa pelaporan yang sifatnya lugas dan formal.

Untuk penulisan *feature* tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W1H atau cara peyusunan pesan secara deduktif. Namun, semua karya *feature* harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W1H dan disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal.

Kedudukan *feature* dalam media massa sangat penting apalagi dalam sebuah majalah. Dalam majalah Ninetyniners Magazine tidak pernah ditemui berita langsung atau *straight news*. Hampir semua pemberitaan disajikan dalam bentuk *feature* walaupun ada juga dalam bentuk gambara-gambar yang menarik, karena target pembaca majalah Ninetyniners Magazine adalah remaja SMA Bandung, sehingga dalam penyajiannya dibuat sedemikian menarik agar mampu menjadi bacaan favorit bagi para remaja SMA di Bandung.

Sebagai contoh, berikut penulis sertakan berita atau tulisan yang telah penulis buat selama kegiatan PKL berlangsung :

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh majalah Ninetyniners Magazine dimana penulisannya dikemas secara singkat dengan kalimat yang sederhana tidak membuat pembaca harus berpikir keras untuk memahami isi dari berita yang ditulis.

Namun, harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Melalui kegiatan PKL penulis dapat mengetahui bagaimana cara menentukan atau mencari suatu peristiwa yang memiliki nilai berita. Nilai-nilai berita memiliki prinsip keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, informasi, konflik, orang penting, kejutan dan ketertarikan manusiawi.

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, majalah Ninetyniners Magazine menggunakan dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah wartawan dalam mendapatkan bahan berita. Melalui teknik observasi, dalam mendapatkan berita, wartawan majalah Ninetyniners Magazine terjun langsung ke lapangan. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup.

Dengan adanya PKL penulis dapat mengetahui teknik reportase baik secara teori maupun praktek. Penulis juga dapat langsung bersentuhan dengan objek berita. karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telefon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung. Pada prakteknya teknik reportase yang digunakan oleh majalah Ninetyniners Magazine sudah sesuai dengan teori yang ada dalam kaidah jurnalistik yaitu mengenai teknik reportase.

Selama PKL penulis juga melakukan wawancara sebagai bahan untuk membuat tulisan berupa *feature*. Teknik penulisannya sudah sesuai dengan teknik penulisan *feature* yaitu ditulis secara khas, kreatif dan berpijak pada jurnalistik

sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.

Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang akan diberikan kepada para pembaca, majalh Ninetyniners Magazine juga menggunkan foto berita dalam penyajian berita dalam majalahanya. Selama kegiatan PKL berlangsung penulis dapat mengetahui teknik pelipuatan foto berita baik secara teori maupun praktek.